

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut WHO, Covid-19 ialah suatu pandemik, dimana virus ini dapat menyebar dengan cepat. Virus ini pertama kali muncul di Wuhan, China. Hal ini membuat beberapa negara menerapkan kebijakan *lockdown* untuk mencegah penyebarannya virus corona, dan Indonesia termasuk salah satu negara yang terkena dampak pandemi Covid-19. Pada bulan Maret 2020, Presiden Jokowi mengumumkan adanya pasien Covid-19 di Indonesia. Sejak saat itu, pemerintah mencari berbagai strategi untuk meredam dampak pandemi virus Corona di berbagai sektor, karena hampir semua terkena dampaknya. Selain sektor kesehatan, ekonomi juga sangat terpengaruh oleh wabah ini. Pembatasan masyarakat berdampak pada kegiatan komersial, yang akibatnya berdampak pada perekonomian.

Di Indonesia, Kementerian Kesehatan mengeluarkan aturan mengenai PSBB dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-2019 (Kementerian Kesehatan, 2020). Penyebaran Covid-19 membuat pemerintah harus mengupayakan berbagai pencegahan virus tidak menyebar, pencegahan yang dilakukan pemerintah berupa PSBB, physical distancing, menggunakan masker, sekolah diberlakukan secara daring, bekerja dari rumah, dan sebagainya. Dikarenakan Indonesia melakukan pembatasan keluar rumah, sehingga berbagai sektor banyak kena dampak Covid-19. (Jati & Jannah, 2021).

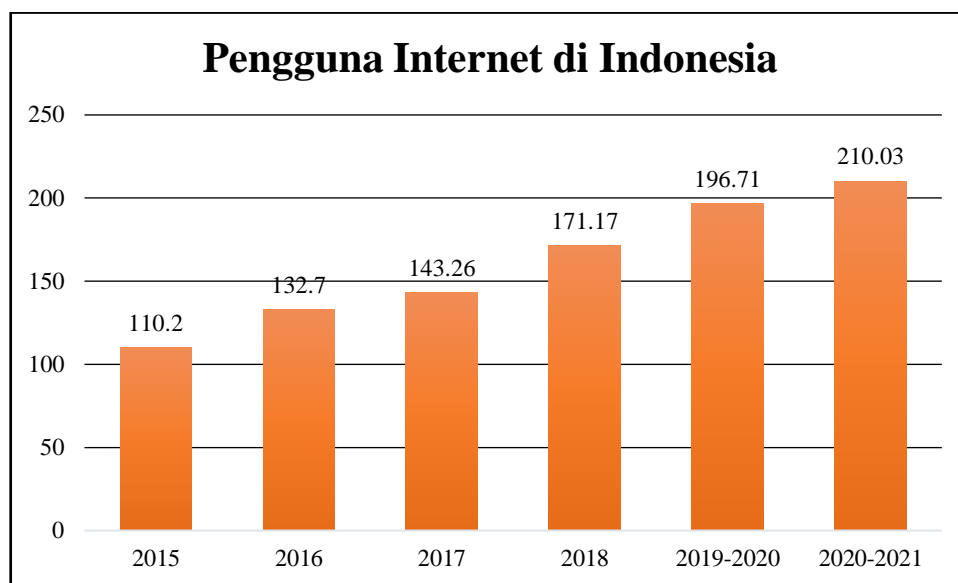
Di tengah situasi bisnis banyak yang sedang tidak baik-baik saja, di sisi lain peneliti melihat situasi yang berbeda di sektor telekomunikasi, dimana peneliti melihat bahwa penggunaan jasa yang disediakan oleh perusahaan telekomunikasi terus meningkat. Hal ini dikuatkan oleh temuan penelitian dari P. He et al. (2020), mengatakan jika Covid-19 sebenarnya mempunyai pengaruh yang merugikan pada industri konvensional China sekaligus membuka pintu bagi industri teknologi baru, seperti industri telekomunikasi. Respon positif industri komunikasi terhadap pandemi besar kemungkinan adanya besarnya manfaat layanan jasa perusahaan telekomunikasi yang disediakan untuk masyarakat. Karena dengan adanya pandemi membuat sebagian besar aktivitas masyarakat dilakukan secara daring, menyebabkan peningkatan penggunaan internet dan layanan lainnya yang disediakan perusahaan telekomunikasi.

Perubahan pola kegiatan masyarakat tentunya berdampak pada sektor tertentu. Dikutip dari Berita Antara ([www.antaranews.com](http://www.antaranews.com)) Menurut Sri Mulyani Indrawati, Menteri Keuangan, terdapat 6 sektor industri yang tetap menguntungkan di tengah pandemi, antara lain tekstil dan produksi tekstil (APD serta masker), industri kimia, farmasi, serta alat kesehatan (obat, vitamin), industri makanan serta minuman yang melayani keperluan primer masyarakat, bidang elektronika selaku sumber hiburan, dan telekomunikasi.

Sektor telekomunikasi ialah salah satu dari sebagian sektor yang masih mempunyai potensi untuk tumbuh di era new normal. Meski di tengah pandemi Covid-19, industri telekomunikasi tetap tangguh. Tuntutan masyarakat akan gaya hidup digital dengan akses internet selama wabah Covid-19 telah meningkatkan

kinerja penyedia telekomunikasi. Berdasarkan kenaikan year-over-year, sektor informasi dan komunikasi menyumbang 0,53 persen terhadap pertumbuhan ekonomi triwulan I Indonesia. Hal ini wajar mengingat dengan adanya anjuran untuk tidak keluar rumah maka banyak orang mengakses pekerjaan, hiburan dan pendidikan melalui teknologi informasi. Hal ini diperkuat dengan adanya Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yang resmi merilis hasil Survei Penetrasi Internet Indonesia pada 2023.

**Gambar 1.1**  
**Data Pengguna Internet di Indonesia**



*Sumber : Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII),  
Survei Penetrasi Internet Indonesia*

Gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa penggunaan internet di Indonesia tiap tahunnya mengalami peningkatan. Khususnya semenjak pandemi Covid-19 pada tahun 2019. Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pengguna internet dari tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu dari 171,17 juta orang di tahun 2019 menjadi 196,71 juta orang, artinya mengalami

kenaikan yang cukup signifikan. Peningkatan penetrasi internet tersebut sejalan dengan adanya pembatasan aktivitas masyarakat saat pandemi virus corona Covid-19. Berbagai aktivitas bekerja, belajar, hingga berbelanja lebih banyak dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital dari rumah. Hal tersebut menandakan bahwa sektor telekomunikasi memiliki daya tahan di tengah pandemi.

Kinerja keuangan merupakan alat tolak ukur untuk mengetahui dampak negatif dan dampak positif bagi suatu perusahaan. Kondisi kinerja keuangan dapat menjadi tolak ukur apakah sebelum dan saat adanya Covid-19 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdampak negatif atau berdampak positif terhadap laporan keuangan perusahaan. Dampak sosial-ekonomi Covid-19 tentunya berdampak pada beberapa sektor perekonomian baik sektor industri maupun jasa. Pandemi Covid-19 ini telah berdampak terhadap penurunan perusahaan terutama pada keuangan perusahaan karena masa munculnya Covid-19 di Indonesia tidak sedikit perusahaan yang melakukan pemutusan hubungan kerja pada beberapa karyawan karena menurunnya pendapatan yang mengakibatkan perusahaan tidak mampu untuk menggaji semua karyawan.

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dan untuk mengoperasikan dana dalam seluruh kegiatan serta kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal yang dimiliki sehingga investor dapat memilih perusahaan yang tepat untuk berinvestasi dapat dilihat melalui analisis laporan keuangan perusahaan. laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam

menilai perkembangan perusahaan, serta dapat pula digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai oleh perusahaan.

Secara garis besar, pengukuran kinerja keuangan digunakan untuk melihat prospek pertumbuhan dan perkembangan financial perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dapat dianalisis dengan menggunakan beberapa jenis alat analisis, salah satunya yaitu dengan menggunakan analisis rasio. Selanjutnya dengan menggunakan analisis rasio, maka perusahaan dapat memprediksi kondisi keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan (Hery, 2016).

Salah satu alat yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antara dua atau kelompok data laporan keuangan dalam suatu periode tertentu, data tersebut bisa antar data dari neraca dan data laporan rugi laba sehingga memberi gambaran mengenai kelemahan dan kemampuan keuangan suatu perusahaan dari tahun ke tahun. analisis rasio keuangan merupakan suatu metode analisa yang membandingkan pos laporan keuangan dengan pos lainnya untuk menilai kinerja perusahaan. informasi yang berasal dari keuangan yang sifatnya terbatas.

Menurut Kasmir (2019), rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo (utang jangka pendek), baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan likuiditas perusahaan). Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang disebut rasio *leverage*. (Kasmir, 2019). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga

memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. (Kasmir, 2019). Dijelaskan oleh Kasmir (2019) bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Setelah mengetahui fenomena yang ada, maka dibutuhkan research gap yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengetahui bagaimana hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilaksanakan sebelumnya masih menghasilkan riset yang berbeda. Penelitian yang dilaksanakan Paulina Dae (2021), memperlihatkan likuiditas pengaruh positif pada kinerja keuangan serta solvabilitas tidak pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan riset Dian Anissa Firdaus (2020) memperlihatkan jika CR, serta DAR pengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan. Perihal ini tidak serupa penelitian Thoyib dkk. (2018) dan Mawarsih dll. (2020), menjelaskan jika DAR berpengaruh negatif serta signifikan pada kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang disajikan di atas, maka penulis tertarik untuk mencoba melakukan penelitian pada sejumlah perusahaan yang bergerak di sektor telekomunikasi dengan judul **“Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2021)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka yang akan menjadi perumusan masalah adalah:

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI Periode 2018-2021?
2. Apakah rasio *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI Periode 2018-2021?
3. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI Periode 2018-2021?
4. Apakah rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI Periode 2018-2021?

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan mengkaji:

1. Untuk mengetahui rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI Periode 2018-2021.
2. Untuk mengetahui rasio *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI Periode 2018-2021.
3. Untuk mengetahui rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI Periode 2018-2021.
4. Untuk mengetahui rasio aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI Periode 2018-2021.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan aktivitas terhadap kinerja perusahaan (studi kasus perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2021) sebagai berikut:

#### **1. Kegunaan Akademis**

Hasil penelitian ini digunakan sebagai sumber informasi dan bisa membantu para pembaca yang mempunyai minat untuk meneliti kondisi keuangan perusahaan dari tingkat rasio likuiditas, profitabilitas, *Leverage* dan aktivitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

#### **2. Kegunaan Teoritis**

1. Bagi akademisi serta peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pengaruh rasio likuiditas, *Leverage*, profitabilitas, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan serta menambah pustaka atau referensi mengenai ilmu tentang manajemen keuangan.
2. Memberikan sarana atau alat yang dapat menjadi pedoman pengambilan keputusan bagi perusahaan, kreditor, investor, dan pemegang saham, serta pengguna laporan keuangan lain agar mengetahui kinerja perusahaan.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

#### **BAB I: Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang gambaran umum dari permasalahan yang akan dibahas. Dalam pendahuluan ini terdiri dari empat sub bab yaitu Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.



**BAB II: Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisi tentang definisi, teori yang telah disusun rapi, dan sistematis tentang variabel-variabel dalam laporan ini, yang terdiri dari Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, Hipotesis.

**BAB III: Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan tentang langkah-langkah atau prosedur dalam pengolahan data dari awal hingga mendapatkan hasil yaitu Definisi Operasional Variabel, Populasi dan Sampel, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis.

**BAB IV: Hasil dan Pembahasan**

Bab ini berisi tentang Deskripsi objek penelitian, Analisis data, Interpretasi Hasil.

**BAB V: Penutup**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil dan pembahasan yang menjawab pada rumusan masalah. Terbagi menjadi tiga bagian yaitu Kesimpulan, Keterbatasan, Saran.